



# Pelatihan Pembuatan Lilin Abadi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Ifnu Wisma Dwi Prastya

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

\*Email koresponden: ifnuprastya@unugiri.ac.id

## ARTIKEL INFO

Article history

Received: 08/03/2026

Accepted:  
06/04/2026

Published:  
09/04/2026

### Kata kunci:

lilin abadi, minyak  
jelantah, keterampilan  
masyarakat, ekonomi  
kreatif

### Keywords:

eternal candles, used  
cooking oil,  
community skills,  
creative economy

## ABSTRAK

Permasalahan ekonomi masyarakat pedesaan serta rendahnya pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Limbah minyak jelantah yang umumnya dibuang secara langsung berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin abadi di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan praktik, evaluasi, dan tindak lanjut pendampingan masyarakat. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 dengan metode praktik langsung pengolahan minyak jelantah menjadi lilin abadi yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk kreatif serta munculnya motivasi untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis lilin abadi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, keterampilan produktif, serta peluang kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

The economic problems of rural communities and the low utilization of household waste into economically valuable products remain challenges in efforts to improve community welfare. Used cooking oil waste, which is generally discarded directly, has the potential to cause environmental pollution if not managed properly. This community service activity aims to enhance the skills and economic independence of the community through training in making eternal candles in Gunungrejo Village, Kedungpring District, Lamongan Regency. The method of implementing the activities was carried out through several stages, namely preparation, socialization, practical training, evaluation, and follow-up community assistance. The training was conducted on December 24, 2024, using a hands-on method for processing used cooking oil into eternal candles that have utility and market value. The results of the activities showed an increase in the knowledge and skills of the community in utilizing household waste into creative products, as well as the emergence of motivation to develop home-based businesses centered on eternal candles. This activity has a positive impact on increasing environmental awareness, productive skills, and opportunities for sustainable economic independence of the community.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan produktif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di berbagai negara berkembang (Habeahan et al., 2025; Setyawan et al., 2025; Umro'atin, 2025). Data dari World Bank menyebutkan bahwa peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan berbasis komunitas mampu memperkuat ekonomi lokal serta mengurangi ketergantungan pada sektor pekerjaan formal (Azizah & others, 2025; Najamudin & Al Fajar, 2024; Wahib & Susanto, 2024). Selain itu, United Nations Development Programme menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui penguatan kapasitas ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Tantangan global saat ini tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan kesempatan kerja, tetapi juga rendahnya kemampuan masyarakat dalam menciptakan peluang usaha mandiri yang inovatif (Aini et al., 2024; Hastuti, 2025; Sinaga et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut adanya program pemberdayaan yang mampu mengembangkan keterampilan praktis sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Produk kreatif berbasis rumah tangga menjadi alternatif solusi yang relevan karena mudah diterapkan dengan modal terbatas. Oleh sebab itu, pelatihan keterampilan produksi inovatif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan akibat limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, juga menjadi isu global yang mendapatkan perhatian serius berbagai lembaga internasional. Laporan dari United Nations Environment Programme menyatakan bahwa pembuangan limbah minyak secara langsung ke lingkungan dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia terus mendorong pengelolaan limbah berbasis prinsip *reduce, reuse, and recycle* dalam kehidupan masyarakat (Pitaloka, n.d.; Widiatmoko et al., 2024). Namun demikian, pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi masih belum optimal karena keterbatasan edukasi dan keterampilan masyarakat. Minyak jelantah yang umumnya dianggap limbah sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk kreatif seperti lilin abadi yang tahan lama dan bernilai jual. Pemanfaatan limbah menjadi produk ekonomis tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetapi juga membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi sirkular (Ramdhani et al., 2025; Rokhim, 2025). Dengan demikian, kegiatan pelatihan pengolahan limbah menjadi produk inovatif menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.



Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian keluarga belum memiliki sumber penghasilan tambahan yang stabil di luar pekerjaan utama. Hasil wawancara dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat menunjukkan bahwa minyak jelantah rumah tangga masih dibuang secara langsung tanpa pemanfaatan ulang yang produktif. Beberapa kegiatan pemberdayaan sebelumnya lebih banyak berfokus pada penyuluhan umum dan belum menyentuh pelatihan produksi barang bernilai ekonomi secara praktis. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa keterampilan wirausaha berbasis produk kreatif masih menjadi kebutuhan utama masyarakat pedesaan. Masyarakat Desa Gunungrejo sebenarnya memiliki potensi partisipasi yang tinggi dalam kegiatan pelatihan berbasis keterampilan apabila diberikan pendampingan yang aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat melalui inovasi produk sederhana namun memiliki peluang usaha berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin abadi berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga yang belum banyak diterapkan secara sistematis di tingkat desa. GAP yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar program pelatihan masyarakat masih berorientasi pada teori tanpa menghasilkan produk ekonomis yang dapat langsung dikembangkan menjadi usaha mandiri. Novelty kegiatan ini terletak pada integrasi antara pengelolaan limbah minyak jelantah, peningkatan keterampilan produksi kreatif, serta penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat dalam satu program terpadu. Kegiatan ini juga menekankan praktik langsung mulai dari proses produksi, desain produk, hingga strategi pemasaran sederhana berbasis komunitas. Pendekatan partisipatif menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai peserta tetapi sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan ekonomi lokal. Selain menghasilkan produk ramah lingkungan, program ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini menghadirkan model inovatif pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dan keberlanjutan lingkungan desa.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Gunungrejo dalam memproduksi lilin abadi sebagai produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat lingkungan. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa

kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, pelatihan ini bertujuan menciptakan peluang usaha rumahan yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan masyarakat terhadap inovasi ekonomi produktif yang mudah diterapkan dengan modal rendah. Program ini juga diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga secara lebih produktif dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan produk lilin abadi secara mandiri dan berkelanjutan. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi serta kualitas lingkungan di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan bertahap guna memastikan seluruh rangkaian program pelatihan pembuatan lilin abadi dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan desember tahun 2024 dn diikuti oleh 25 Peserta. Setiap tahapan kegiatan difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan praktis, serta penguatan kapasitas ekonomi berbasis potensi lokal. Metode ini tidak hanya menekankan pada pelaksanaan pelatihan semata, tetapi juga memastikan adanya evaluasi dan pendampingan lanjutan agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat. Dengan tahapan yang terstruktur mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, hingga tindak lanjut, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi tim pelaksana dengan pemerintah Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan guna menentukan lokasi, peserta, serta kebutuhan alat dan bahan pelatihan pembuatan lilin abadi. Selain itu, tim juga menyiapkan modul pelatihan, bahan praktik, serta instrumen evaluasi untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan terarah.

## 2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan kepada masyarakat sasaran melalui pertemuan langsung bersama perangkat desa dan calon peserta guna memberikan pemahaman mengenai tujuan serta manfaat kegiatan pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan peserta dan penyampaian jadwal pelaksanaan agar partisipasi masyarakat dapat optimal.

## 3. Tahap Pelatihan

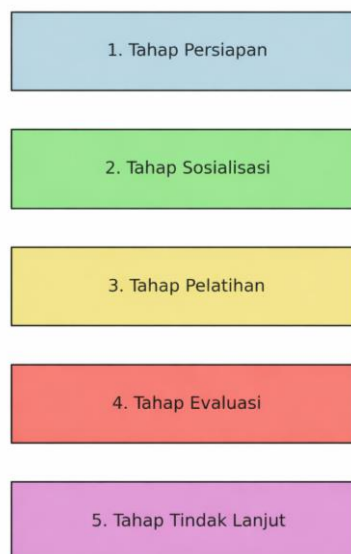
Pelatihan pembuatan lilin abadi dilaksanakan melalui metode praktik langsung yang meliputi proses pengolahan minyak jelantah, pencampuran bahan, hingga teknik pencetakan produk. Peserta diberikan pendampingan secara intensif agar mampu memahami tahapan produksi serta menghasilkan lilin abadi yang layak digunakan dan memiliki nilai jual.

## 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta melalui observasi hasil praktik serta diskusi reflektif setelah pelatihan berlangsung. Selain itu, tim pelaksana mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta sebagai dasar perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang.

## 5. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan dilakukan melalui pendampingan masyarakat dalam mengembangkan produksi lilin abadi secara mandiri di tingkat rumah tangga. Tim pelaksana juga memberikan arahan terkait pengemasan produk dan strategi pemasaran sederhana guna mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.



Gambar 1 Flowchat Pelaksanaan Pengabdian

### C. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan lilin abadi di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan metode yang telah dirancang sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Proses pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sejak tahap awal hingga tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan hasil program. Setiap tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar tujuan peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat dapat tercapai secara optimal. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diuraikan berdasarkan tahapan kegiatan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan tahap persiapan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024 diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pemerintah Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan guna memastikan kesiapan teknis dan administratif kegiatan. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan langsung bersama perangkat desa untuk menentukan lokasi pelatihan, jumlah peserta, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi potensi dan permasalahan masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga serta peluang pengembangan keterampilan ekonomi produktif. Tim pelaksana bersama aparat desa menyepakati balai desa sebagai lokasi kegiatan karena mudah diakses oleh masyarakat dan mampu menampung seluruh peserta pelatihan. Selain itu, proses komunikasi intensif dilakukan untuk membangun dukungan sosial masyarakat sehingga kegiatan dapat terlaksana secara partisipatif. Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam menciptakan kelancaran pelaksanaan program pengabdian secara menyeluruh. Dengan adanya koordinasi awal yang baik, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap rencana pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin abadi.

Tim pelaksana melakukan penyusunan perangkat pelatihan yang meliputi modul praktik, panduan penggunaan alat, serta standar prosedur pembuatan lilin abadi yang aman dan mudah dipahami oleh peserta. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan peserta yang beragam sehingga metode penyampaian dirancang sederhana dan aplikatif. Tim juga melakukan pengadaan bahan utama seperti minyak jelantah, sumbu lilin,

wadah kaca, pewarna, serta perlengkapan pendukung lainnya yang diperlukan selama praktik berlangsung. Seluruh bahan dipersiapkan dalam jumlah yang cukup agar setiap peserta dapat mengikuti praktik secara langsung tanpa kendala keterbatasan alat. Selain kesiapan bahan, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa lembar observasi keterampilan dan tingkat pemahaman peserta. Persiapan teknis ini bertujuan memastikan kegiatan tidak hanya bersifat demonstratif tetapi benar-benar menghasilkan peningkatan keterampilan masyarakat. Dengan demikian, tahap persiapan memberikan fondasi kuat bagi keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap akhir persiapan tanggal 10 Desember 2024, tim pelaksana melakukan simulasi internal terkait alur pelaksanaan pelatihan guna mengantisipasi potensi kendala selama kegiatan berlangsung. Simulasi dilakukan untuk memastikan pembagian tugas antar anggota tim berjalan efektif mulai dari penyampaian materi hingga pendampingan praktik peserta. Tim juga melakukan penataan ruang pelatihan agar mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan aman bagi seluruh peserta. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang terhadap alat pemanas dan bahan produksi untuk menghindari risiko keselamatan kerja selama praktik. Pendekatan persiapan yang sistematis ini bertujuan menciptakan suasana pelatihan yang kondusif dan profesional. Hasil tahap persiapan menunjukkan bahwa seluruh kebutuhan kegiatan telah tersedia secara optimal sebelum pelaksanaan pelatihan utama. Kondisi tersebut menjadi indikator kesiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian secara maksimal.

## 2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024 bertujuan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan bersama masyarakat Desa Gunungrejo yang melibatkan perangkat desa, kelompok ibu rumah tangga, serta pemuda setempat. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana menjelaskan konsep lilin abadi sebagai produk inovatif yang ramah lingkungan sekaligus memiliki peluang usaha. Masyarakat diberikan gambaran mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan serta manfaat pengolahannya menjadi produk kreatif. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar mudah dipahami oleh seluruh peserta dari berbagai latar belakang. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk menggali pengalaman masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga sehari-hari. Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah secara produktif.

Pada sesi berikutnya tanggal 17 Desember 2024, tim pelaksana memaparkan rencana pelaksanaan pelatihan secara rinci mulai dari jadwal kegiatan, metode pelatihan, hingga hasil yang diharapkan setelah program selesai. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan harapan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya partisipasi diskusi serta kesediaan warga untuk mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai. Sosialisasi juga menjadi sarana membangun motivasi masyarakat agar memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha berbasis keterampilan. Selain itu, dilakukan pendataan peserta yang berminat mengikuti pelatihan secara aktif. Proses ini membantu tim pelaksana dalam menyesuaikan jumlah bahan praktik sesuai kebutuhan peserta. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif.

Kegiatan sosialisasi juga berfungsi sebagai tahap penguatan komitmen bersama antara tim pelaksana dan masyarakat mitra pada tanggal 17 Desember 2024. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam menentukan keberlanjutan kegiatan setelah pelatihan selesai. Tim pelaksana menekankan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, disampaikan pula peluang pengembangan produk lilin abadi sebagai usaha rumahan yang dapat dijalankan secara mandiri. Masyarakat menunjukkan respon positif dan kesiapan mengikuti pelatihan praktik yang akan dilaksanakan. Interaksi yang terbangun selama sosialisasi menciptakan hubungan kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat. Dengan demikian, tahap sosialisasi berhasil membangun pemahaman, motivasi, serta kesiapan masyarakat sebelum memasuki tahap pelatihan inti.

### 3. Tahap Pelatihan

Pelatihan pembuatan lilin abadi dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 dengan melibatkan masyarakat Desa Gunungrejo sebagai peserta utama kegiatan. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar lilin abadi, manfaat produk, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui produksi skala rumah tangga. Tim pelaksana memberikan demonstrasi langsung mengenai proses penyaringan minyak jelantah agar layak digunakan sebagai bahan utama. Peserta kemudian diperkenalkan pada tahapan pencampuran bahan, penggunaan sumbu, serta teknik pencetakan lilin secara aman. Metode praktik langsung digunakan agar peserta memperoleh pengalaman nyata selama proses produksi. Suasana

pelatihan berlangsung interaktif karena peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan praktik ini terbukti memudahkan peserta dalam memahami proses pembuatan lilin abadi.

Selama sesi praktik tanggal 24 Desember 2024, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil guna memaksimalkan pendampingan oleh tim pelaksana. Setiap kelompok melakukan proses produksi mulai dari pengolahan bahan hingga menghasilkan produk lilin abadi yang siap digunakan. Tim memberikan arahan teknis terkait kualitas produk, tingkat ketahanan nyala lilin, serta aspek keamanan penggunaan. Peserta juga diajarkan teknik kreativitas desain agar produk memiliki nilai estetika dan daya tarik pasar. Kegiatan praktik mendorong munculnya kreativitas peserta dalam mengembangkan variasi bentuk dan warna lilin. Interaksi antar peserta turut meningkatkan semangat kolaborasi dalam proses pembelajaran. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk secara mandiri.



Gambar 2 Pelatihan

Pada akhir pelatihan tanggal 24 Desember 2024, dilakukan sesi refleksi untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Peserta menyampaikan bahwa pelatihan memberikan keterampilan baru yang mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga. Tim pelaksana juga memberikan motivasi kewirausahaan agar peserta mampu mengembangkan produk sebagai peluang usaha tambahan. Produk lilin abadi hasil pelatihan dipamerkan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil kerja peserta. Kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam menghasilkan produk kreatif berbasis limbah. Pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan kesadaran

ekonomi produktif masyarakat. Secara keseluruhan, tahap pelatihan berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2024 bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan serta capaian peningkatan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengulangi proses pembuatan lilin abadi secara mandiri. Tim pelaksana menilai aspek pemahaman materi, ketepatan teknik produksi, serta kualitas produk yang dihasilkan peserta. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pelatihan berlangsung. Peserta secara terbuka menyampaikan pengalaman serta tantangan yang ditemui saat praktik produksi. Proses evaluasi ini memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta dibandingkan sebelum pelatihan.

Evaluasi lanjutan pada tanggal 27 Desember 2024 juga dilakukan melalui pengisian lembar umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Peserta juga menilai bahwa metode praktik langsung sangat membantu dalam memahami proses produksi secara menyeluruh. Beberapa peserta mengusulkan adanya pelatihan lanjutan terkait pemasaran produk dan pengemasan. Masukan tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pengabdian berikutnya. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan dinilai berhasil mencapai tujuan peningkatan keterampilan masyarakat.



Gambar 3 Evaluasi

Pada tahap akhir evaluasi tanggal 27 Desember 2024, tim pelaksana melakukan analisis keseluruhan terhadap pelaksanaan program pengabdian. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta peluang pengembangan kegiatan di masa mendatang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan partisipatif menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan. Selain peningkatan keterampilan, terjadi perubahan pola pikir masyarakat terhadap pemanfaatan limbah rumah tangga. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pelatihan

| Indikator Penilaian                           | Nilai Sebelum (Rata-rata) | Nilai Sesudah (Rata-rata) | Keterangan Peningkatan |
|-----------------------------------------------|---------------------------|---------------------------|------------------------|
| Pengetahuan tentang lilin abadi               | 45                        | 88                        | Meningkat signifikan   |
| Kemampuan meracik bahan                       | 40                        | 86                        | Meningkat tajam        |
| Keterampilan membuat lilin abadi              | 38                        | 84                        | Meningkat jelas        |
| Pemahaman K3 (Keamanan dan Keselamatan Kerja) | 42                        | 90                        | Meningkat kuat         |
| Kreativitas desain produk                     | 41                        | 85                        | Meningkat baik         |
| Kepercayaan diri dalam berwirausaha           | 48                        | 89                        | Meningkat besar        |
| Pemahaman nilai ekonomi produk                | 39                        | 83                        | Meningkat signifikan   |
| Kualitas produk yang dihasilkan               | 0 (belum pernah membuat)  | 82                        | Meningkat sangat nyata |

### 5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2025 sebagai upaya memastikan keberlanjutan hasil pelatihan yang telah diberikan kepada masyarakat. Tim pelaksana melakukan pendampingan kepada peserta dalam mempraktikkan kembali proses produksi lilin abadi di lingkungan rumah masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi langsung dan konsultasi teknis terkait kendala produksi. Masyarakat didorong untuk membentuk kelompok usaha kecil guna meningkatkan efisiensi produksi. Pendekatan

kelompok diharapkan mampu memperkuat kerja sama dan keberlanjutan usaha masyarakat. Selain itu, peserta diberikan motivasi untuk mulai memasarkan produk secara lokal. Kegiatan tindak lanjut bertujuan memastikan keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap pelatihan saja.

Pada kegiatan lanjutan tanggal 5 Januari 2025, tim pelaksana juga memberikan arahan mengenai teknik pengemasan produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar lokal. Peserta diperkenalkan pada strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan jaringan komunitas desa. Pendampingan ini membantu masyarakat memahami pentingnya branding produk dalam meningkatkan daya saing usaha. Beberapa peserta mulai menunjukkan inisiatif untuk memproduksi lilin abadi secara mandiri sebagai usaha rumahan. Kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat dari penerima pelatihan menjadi pelaku usaha produktif. Dukungan pemerintah desa turut memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, tindak lanjut kegiatan memberikan dampak nyata terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Monitoring akhir yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2025 menunjukkan bahwa peserta masih mempertahankan keterampilan yang diperoleh serta mulai mengembangkan variasi produk lilin abadi. Masyarakat juga mulai memahami pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara berkelanjutan. Keberhasilan tindak lanjut ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu menciptakan perubahan perilaku ekonomi dan lingkungan masyarakat. Program pelatihan tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membangun kemandirian masyarakat dalam menciptakan peluang usaha baru. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya komunitas usaha kreatif berbasis desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan pembuatan lilin abadi di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, hingga tindak lanjut berjalan dengan baik serta memperoleh partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis produksi lilin abadi, tetapi juga menumbuhkan motivasi

kewirausahaan dan kemandirian ekonomi berbasis rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memproduksi lilin secara mandiri serta munculnya inisiatif untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk kreatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di tingkat desa.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin abadi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Safitri, E. N., Majalina, G., Abidin, M. Z., & Khoiriawati, N. (2024). Analisis peluang dan tantangan teknologi terhadap pemberdayaan umkm di indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2564–2571.
- Azizah, L. A. & others. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Kreatif bagi Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Batik Eco Print di Desa Ngeper Padangan. *Karsa Bhakti: Journal of Community Service*, 1(1), 46–57.
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312–324.
- Hastuti, D. I. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Olahan Keripik Gedebog Pisang sebagai Produk Unggulan Lokal. *Karsa Bhakti: Journal of Community Service*, 1(1), 1–9.
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan abcd untuk mencapai sdg 1: Tanpa kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158.
- Pitaloka, R. I. K. (n.d.). *Edukasi pencegahan dan penanganan bullying disekolah Dasar Pandan wangi*.
- Ramdhani, H., Farhan, M., Handayani, C., & others. (2025). Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa Sebagai Bahan Utama Produk Ramah Lingkungan Arang Briket; Pemanfaatan Limbah Batok

Kelapa Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. *Abdiya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara*, 1(6), 110–118.

Rokhim, A. (2025). Pelatihan Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah bagi Guru dan Santri di Lembaga Pendidikan Islam. *Karsa Bhakti: Journal of Community Service*, 1(1), 22–33.

Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Kalalo, R. R., & others. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.

Sinaga, A. V., Sianipar, R., Novia, L., Fauziah, F., & Syafir, M. I. (2025). Identifikasi Peluang Bisnis: Strategi Membangun Usaha Mandiri Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(2), 110–119.

Umro'atin, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal. *Karsa Bhakti: Journal of Community Service*, 1(2), 97–107.

Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan berbasis komunitas: Membangun ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330–341.

Widiatmoko, S. A., Zahra, A. T., & Permana, K. N. (2024). Penerapan konsep zero waste dalam perspektif hukum lingkungan: Tantangan dan prospek masa depan di Indonesia. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 307–320.